

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan berkembangnya teknologi pada saat ini dan dengan banyaknya perusahaan sejenis yang muncul, membuat persaingan usaha menjadi semakin ketat. Tantangan yang dihadapi di dunia industri pada saat ini adalah adanya persaingan insutri – industri dalam menghasilkan produk sejenis yang masuk ke dalam pasar. Oleh karena itu diperlukan inisiatif dari pihak manajemen untuk dapat meningkatkan kemampuan bersaing dalam memasarkan produk yang dihasilkan baik dalam kualitas maupun harga jualnya. Hal tersebut yang membuat persoalan manajemen menjadi semakin kompleks, maka dengan itu suatu perusahaan harus mempunyai laporan keuangan yang baik. Laporan keuangan merupakan hasil dari aktivitas keuangan selama periode tertentu diharapkan dapat memberikan informasi keuangan dengan baik , jujur dan terbuka, sehingga dengan laporan keuangan yang sesuai (relevan) ataupun laporan keuangan yang dapat dipercaya dapat menghilangkan ketakutan investor dalam melakukan kegiatan investasi. Pada laporan keuangan terdapat laporan laba rugi (*income statement*) yang merupakan laporan yang berfungsi untuk menyajikan keberhasilan perusahaan dalam periode waktu terentu. Dengan adanya laporan keungan laba rugi, investor dapat mengetahui

besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan investor (Dr.(cand) Hery, 2013)

Pada dasarnya pendirian suatu perusahaan mempunyai tujuan yaitu untuk memaksimalkan laba atau keuntungan yang diperoleh yang bermanfaat untuk kelangsungan hidup perusahaan dan mengembangkan perusahaan dalam usahanya. Semakin tinggi laba atau keuntungan yang didapatkan, maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang dalam menghadapi persaingan (Munawir, 2001). Berbicara mengenai keuntungan atau laba perusahaan, tentu tidak akan lepas dari perhitungan profitabilitas. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, kita dapat melihat kondisi perusahaan, selain itu kita dapat melihat dari perhitungan profitabilitas suatu perusahaan tersebut. Oleh karena itu penghitungan profitabilitas menjadi hal yang mutlak bagi sebuah perusahaan, karena dengan perhitungan profitabilitas yang tinggi kan mendukung kegiatan operasional perusahaan, kegiatan operasional perusahaan yang lancar akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan indikator dari kesehatan keuangan suatu perusahaan. Profitabilitas dapat dijadikan salah satu ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Perusahaan dengan laba dari hasil penjualan yang paling besar akan memungkinkan menghasilkan uang dalam operasinya karena menawarkan prospek bagi pengembalian modal yang digunakan untuk operasional tersebut. Salah satu ukuran untuk memprediksi laba adalah penjualan dan

biaya, dengan penjualan yang sebanyak-banyaknya diharapkan akan berbanding lurus dengan laba yang akan diterima. Profitabilitas terjadi karena kenaikan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan. Profitabilitas dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Tinggi rendahnya profitabilitas dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya modal kerja.

Persoalan pengelolaan modal kerja menjadi masalah serius yang sering dihadapi perusahaan, dengan pengelolaan modal kerja yang kurang efektif hal ini menyebabkan banyak perusahaan yang gulung tikar akibat masalah modal kerja. Diperlukan adanya perencanaan serta pengendalian yang baik dalam pengelolaan modal kerja yang tersedia, dengan asumsi bahwa setiap rupiah dalam modal kerja (kas) yang tertanam dalam aktiva harus dapat digunakan seefisien dan seefektif mungkin hingga dapat menghasilkan keuntungan. Modal kerja merupakan investasi jangka pendek berupa kas, surat berharga, piutang, persediaan. Selain itu modal kerja merupakan aspek penting didalam setiap perusahaan karena modal kerja merupakan faktor penentu berjalannya kegiatan operasional dalam jangka pendek perusahaan. Kegiatan operasional tersebut berpengaruh

pada pendapatan atau profitabilitas yang di peroleh perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan nilai tambah atau keuntungan yang *sustainable* (berkelanjutan) adalah perusahaan yang mampu memanfaatkan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Kesalahan atau tidak efektifnya pengelolaan modal kerja bisa menyebabkan menurunnya performa operasional perusahaan. Modal kerja merupakan dana yang terkandung dalam aktiva lancar yang berhubungan dengan operasi sehari-hari. Modal kerja mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan industri maupun industri jasa. Demi kelancaran perusahaan maka dibutuhkan modal kerja yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan. Dengan tersedianya modal kerja yang cukup, diharapkan kinerja perusahaan dapat berjalan lancar. Semakin besar suatu perusahaan dalam mencapai tujuan maka semakin meningkat pula kebutuhan akan modal kerja.

Persediaan, kas dan piutang merupakan komponen aktiva lancar yang paling berperan dalam menjalankan aktivitas penjualan pada perusahaan manufaktur. Kas merupakan aktiva yang paling likuid dalam perusahaan. Perusahaan akan berusaha mendapatkan laba dengan cara menjual persediaannya baik secara tunai maupun kredit, penjualan tunai akan mempercepat perputaran kas sehingga meminimalkan resiko yang mungkin terjadi dalam penjualan kredit.

Salah satu komponen aktiva lancar yang berpengaruh pada profitabilitas adalah kas. Kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid

pada modal kerja, apabila kas perusahaan itu tinggi maka perusahaan semakin likuid sehingga dapat mengurangi resiko, sedangkan perusahaan yang mempunyai kas yang kecil maka perusahaan akan terancam dalam memenuhi kewajiban dalam finansialnya. Kas merupakan akun pertama dalam aktiva lancar yang tertulis setiap neraca. Perputaran kas ini digunakan mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2012). Semakin cepat kas berputar maka kas tersebut akan cepat kembali masuk pada perusahaan, dengan hal itu maka kas dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional.

Piutang merupakan bentuk bukti dari penjualan yang dilakukan secara kredit, namun pembayaran bersifat bertahap. Ada beberapa macam piutang, yaitu piutang usaha, piutang wesel. Piutang usaha ini merupakan jumlah yang akan ditagih pelanggan karena melakukan penjualan kredit, penagihan ini akan dilakukan dalam kurun waktu 30 sampai 60 hari. Selanjutnya yaitu piutang wesel. Piutang wesel merupakan pihak yang berhutang kepada perusahaan baik dalam pembelian barang atau jasa secara kredit ataupun melalui peminjaman uang perusahaan. Pihak berhutang telah berjanji yang sudah disepakati perusahaan untuk membayar bunga yang berhutang berjanji untuk membayar dengan jumlah tertentu dan selanjutnya membayar bunga dengan kurun waktu tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Kasmir (2012) menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, jika rasio semakin rendah berarti ada over investment dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang yang berarti juga kesuksesan manajemen piutang.

Persediaan merupakan unsur penting dalam penyusunan aktiva lancar, yang dapat mempengaruhi besarnya modal kerja yang dimiliki perusahaan. Apabila perputaran persediaan lancar dalam berputarnya, maka modal kerja juga berputar dengan cepat. Demikian pula sebaliknya, jika perputaran persediaan lambat berarti perputaran modal kerja juga lambat. Jika perputaran persediaan makin lancar atau makin cepat perputarannya maka akan berpengaruh terhadap pengembalian modal kerja atau profitabilitas ekonomis. Perputaran persediaan merupakan kenaikan persediaan disebabkan oleh peningkatan aktivitas, atau karena perubahan kebijakan persediaan. Apabila terjadi kenaikan persediaan dalam suatu perusahaan maka akan terjadi pemborosan dalam pengelolaan manajemen persediaanya. Syamsuddin (2002) menyatakan bahwa makin tinggi tingkat perputaran persediaan, makin tinggi pula keuntungan yang diperoleh. Ketepatan perusahaan dalam menggunakan modal kerja berupa persediaan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, selain itu kelancaran

persediaan dalam jumlah yang cukup dapat menjamin ketersediaan dana yang digunakan untuk operasional perusahaan. Apabila operasional perusahaan lancar, maka dapat menjanjikan peluang untuk memperbesar tingkat keuntungan.

Persediaan didalam perusahaan dagang, persediaannya dinamakan persediaan barang dagangan, dimana barang dagangan ini dimiliki oleh perusahaan dan sudah langsung dalam bentuk untuk siap dijual dalam kegiatan bisnis perusahaan sehari-hari. Sedangkan untuk perusahaan manufaktur, mula-mula persediaannya belum siap untuk dijual sehingga perlu diolah terlebih dahulu. Persediaan diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu bahan mentah, barang setengah jadi (barang dalam proses), dan barang jadi (produk akhir). Jadi, dalam perusahaan manufaktur, perusahaan jenis ini terlebih dahulu akan mengubah (merakit) input atau bahan mentah (*raw material*) menjadi output atau barang jadi (*finished goods/ final goods*), baru kemudian dijual kepada para pelanggan (distributor). Persediaan akan disajikan dalam neraca sebesar harga perolehan (FIFO, LIFO, atau rata) atau harga yang terendah antara harga perolehan dengan harga pasar (*lower of cost or market method*).

Selanjutnya, dapat dilihat dari komponen – komponen aktiva lancar diatas perputaran komponen yang berperan paling penting dalam menentukan kembalian yang diharapkan perusahaan berupa profitabilitas.

Adanya perbedaan pendapat tentang perputaran piutang dari hasil peneliti sebelumnya. Hasil pepernelitian dari peneliti terdahulu Charitou et

al (2010) dan Agha (2014) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Karaduman et al (2010), Ching dan Gerab (2012), Ray (2012) , dan Vural et al (2012) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Sedangkan untuk perputaran kas juga terdapat perbedaan dari hasil peneliti sebelumnya. Hasil penelitian Charitou et al (2010), dan Satriya dan Lestari (2014) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh penelitian Mojtahedzadeh (2011), Makori dan Jagongo (2013) dan Putri dan Sudiarta (2015) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Untuk penelitian perputaran persediaan juga mempunyai perbedaan hasil. Hasil yang didapat oleh Bhayani (2004), Lazaridis (2006) Raheman dan Nasr (2007) mendapatkan periode perputaran persediaan harian berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Charitou et al (2010), dan Agha (2014) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian berbeda ditemukan Azhar dan Noriza (2010) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Masih adanya *research gap* yang ditemukan dalam penelitian ini, adanya hasil yang berbeda dari peneliti sebelumnya. Peneliti ini menggunakan perusahaan manufaktu karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan produk barang hasil produksi. Tujuan penelitian yang difokuskan pada perusahaan-perusahaan manufaktur adalah untuk memberikan gambaran riil tentang prospek keuntungan usaha disektor manufaktur.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap ptofitabilitas?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan diatas dapat ditarik tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas.
2. Untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.

3. Untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Memperkuat hasil penelitian sebelumnya, khususnya penelitian yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi referenssi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat di Bidang Praktik
 - a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, investor lebih memperdalam tentang pengelolaan modal kerja berupa kas, piutang dan persediaan. . Karena pengelolaan modal sangat penting dalam perusahaan.
 - b. Diharapkan dapat menjadikan informasi bagi pembaca.

E. Batasan Penelitian

1. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode yang digunakan adalah periode 2012 – 2016.
3. Variabel – variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel bebas meliputi :perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang terhadap profitabilitas.